



Representasi *Body Shaming* Dengan Teknik *Silhouette* Dalam Fotografi Ekspresi

Wayan Alvin De Ananta Wiguna¹, I Made Bayu Pramana², Cokorda Istri Puspawati Nindhia³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹alvindeananta@gmail.com

Abstrak

Body shaming adalah fenomena sosial yang memiliki dampak psikologis mendalam pada individu, menyebabkan berbagai masalah emosional dan mental. Dalam upaya untuk menggambarkan dampak ini, tugas akhir ini menggunakan teknik siluet untuk menciptakan citra visual yang kuat dan penuh makna. Teknik *silhouette* dipilih karena kemampuannya untuk menyampaikan pesan yang mendalam, memungkinkan penonton untuk fokus pada bentuk dan bayangan yang mewakili beban emosional yang dihadapi oleh subjek. Karya tugas akhir ini menunjukkan bahwa teknik *silhouette* efektif dalam mengkomunikasikan perasaan isolasi, ketidakberdayaan, dan ketakutan yang sering dialami oleh korban *body shaming*. Teknik *silhouette* berhasil menciptakan suasana yang introspektif dan mendorong penonton untuk merenungkan dampak negatif dari *body shaming*. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan teknik *silhouette* dalam fotografi ekspresi merupakan alat yang kuat untuk merepresentasikan dan meningkatkan kesadaran tentang isu *body shaming*.

Kata kunci: *body shaming*, teknik *silhouette*, fotografi ekspresi

Abstract

Body shaming is a social phenomenon with profound psychological impacts on individuals, causing various emotional and mental issues. In an effort to depict these impacts, this final project employs the silhouette technique to create powerful and meaningful visual images. The silhouette technique was chosen for its ability to convey deep messages, allowing the audience to focus on the shapes and shadows that represent the emotional burden faced by the subjects. This final project demonstrates that the silhouette technique is effective in communicating feelings of isolation, helplessness, and fear often experienced by victims of *body shaming*. The silhouette technique successfully creates an introspective atmosphere and encourages the audience to reflect on the negative impacts of *body shaming*. Therefore, the author concludes that the use of the silhouette technique in expressive photography is a powerful tool for representing and raising awareness about the issue of *body shaming*.

Keywords: *body shaming*, silhouette technique, expressive photography

PENDAHULUAN

Body shaming merupakan salah satu tindakan kekerasan karena dapat mengakibatkan gangguan psikis dan hilangnya rasa percaya diri bagi penderitanya. *Body shaming* yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dilakukan tanpa berpikir panjang atau bahkan memang karena suatu kesengajaan. Bermula dari basa-basi sampai kehilangan topik pembicaraan kemudian mencari topik pembicaraan baru dengan bercanda yang merendahkan (N Annisa, TP Mahisani, Y Arsini, 2024). Menurut Evans (Mawaddah, 2020) mengungkapkan bahwa *body shaming* adalah kritikan terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Selanjutnya dikatakan bahwa *body shaming* yang terjadi secara terus menerus terhadap orang lain akan mendatangkan dampak depresi kepada korbannya karena perasaan stres dan tertekan terhadap lingkungan sekitar yang dianggap tidak dapat menerima keberadaannya karena kondisi fisik yang dimiliki tidak sesuai dengan citra tubuh ideal yang terbentuk ditengah masyarakat.

Silhouette adalah teknik fotografi dimana memperlihatkan objek dengan garis cahaya yang tegas dan menggunakan background yang gelap dan bisa juga dibuat sebaliknya menggunakan background yang lebih terang daripada objek yang ditampilkan. Cara yang biasa dilakukan dalam mengaplikasikan teknik ini adalah meletakkan objek di depan cahaya. Alasan penulis menggunakan teknik *silhouette* pada pembuatan tugas akhir ini karena, teknik ini bisa membantu menonjolkan bagian tubuh yang ingin ditampilkan pada karya tugas akhir ini.

Giyo Photo Studio merupakan sebuah studio foto yang berlokasi di Jl. Kartika Plaza, Kuta, Bali. Studio ini berdiri sejak tahun 2023. Giyo Photo Studio melayani berbagai jasa fotografi seperti, foto produk, foto keluarga, foto *prewedding*, foto *martenity* dan dokumentasi lainnya. Kami mengerjakan jasa fotografi di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Dalam penyusunan skripsi/tugas akhir ini penulis mengangkat judul “Representasi

Body Shaming Dengan Teknik *Silhouette* Dalam Fotografi Ekspresi”

Berdasarkan latar belakang yang ditulis di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan teknik pembuatan karya foto *body shaming* dengan teknik *silhouette*?
2. Bagaimana penerapan teknik *silhouette* dalam fotografi ekspresi bisa menampilkan karya foto *body shaming*?
3. Bagaimana tahap pemotretan pada pembuatan karya foto *body shaming* dengan teknik *silhouette*?

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti (Taylor, 2010: 1). Menurut acuan yang melandasi tulisan ini, ada beberapa referensi yang dipergunakan, antara lain :

Tinjauan Tentang Giyo Photo Studio

Giyo Photo Studio melayani berbagai jasa fotografi seperti, foto produk, foto keluarga, foto *prewedding*, foto *martenity* dan dokumentasi lainnya. Kami mengerjakan jasa fotografi di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Giyo Photo Studio merupakan studio yang memfasilitasi alat atau kebutuhan fotografi dalam ruangan meliputi kamera, *lighting*, *background*, aksesoris di dalam studio, hal ini membawa penulis dalam penggunaan teknik *silhouette* dengan fotografi ekspresi.

Body Shaming yang terjadi dimasyarakat menjadi landasan utama penulis mengangkat *body shaming* dalam penulisan skripsi/tugas akhir ini.

Tinjauan Fotografi

Fotografi atau *Photography* berasal dari kata Yunani “*photos*” dimaksud dengan cahaya dari “*graphos*” diartikan sebagai melukis/

menulis. Pada umumnya fotografi berarti cara untuk menjadikan sebuah foto dengan menggunakan alat yang disebut dengan kamera dari obyek / subyek. Dimana pengambilan foto tersebut membutuhkan suatu cahaya (Karyadi, 2017:6). Prinsip fotografi adalah memokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Secara garis besar pengertian fotografi merupakan suatu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek pada media yang peka cahaya. Secara umum fotografi memiliki beberapa bagian dan memiliki tujuan foto tersendiri, diantaranya :

1. Fotografi Tata Cahaya dan Jenisnya

Tata cahaya dalam fotografi merujuk pada cara cahaya digunakan, diatur, dan dimanipulasi untuk menghasilkan gambar yang sesuai dengan tujuan kreatif atau teknis fotografer. Ini mencakup pemilihan sumber cahaya, pengaturan intensitas, arah, dan kualitas cahaya untuk menciptakan efek visual yang diinginkan.

Jenis Cahaya dalam Fotografi

Cahaya Alam (*Natural Light*)

Cahaya matahari adalah sumber cahaya utama dalam fotografi *outdoor*. Posisi matahari (pagi, siang, sore) dan kondisi cuaca (cerah, mendung) mempengaruhi intensitas dan kualitas cahaya.

Golden Hour dan *Blue Hour*

Golden Hour adalah waktu sekitar satu jam setelah matahari terbit dan satu jam sebelum matahari terbenam, di mana cahaya berwarna keemasan. *Blue Hour* terjadi sebelum matahari terbit dan setelah matahari terbenam, memberikan cahaya biru yang lembut.

Cahaya Buatan (*Artificial Light*)

Seperti studio yang menggunakan lampu seperti flash, lampu tunggal, atau lampu studio dengan berbagai modifier (*softbox*, *umbrella*) untuk menghasilkan cahaya yang terkontrol.

Lampu Kontinu

Seperti lampu LED atau lampu tungsten yang memberikan cahaya yang tidak berkedip dan memungkinkan fotografer melihat efek

cahaya secara langsung.

Arah Cahaya dalam Fotografi

Cahaya Depan (*Front Lighting*)

Menerangi subjek dari depan, mengurangi bayangan, dan memberikan detail yang jelas. Hanya saja cahaya depan dapat menghasilkan foto yang datar dan kurang dimensi.

Cahaya Samping (*Side Lighting*)

Menonjolkan tekstur dan detail melalui bayangan yang diciptakan. Namun, membuat bagian dari subjek menjadi gelap atau terlalu terang jika tidak diatur dengan baik.

Cahaya Belakang (*Back Lighting*)

Menyebabkan efek siluet atau efek dramatis dengan cahaya yang bersinar dari belakang subjek. Namun, dapat menghasilkan subjek yang terlalu gelap jika tidak menggunakan teknik seperti *backlight fill*.

Cahaya Atas (*Top Lighting*)

Menciptakan bayangan di bawah objek, sering digunakan untuk memberikan efek dramatis. Kekurangan dari cahaya atas dapat menyebabkan bayangan yang tidak diinginkan pada wajah atau objek.

Cahaya Bawah (*Under Lighting*)

Menyebabkan efek yang dramatis atau menakutkan dengan bayangan yang tidak biasa. Namun jarang digunakan karena dapat memberikan pencahayaan yang tidak alami dan sulit untuk diatur.

2. Komposisi Fotografi

Komposisi dalam fotografi merujuk pada cara seorang fotografer mengatur elemen-elemen visual dalam sebuah gambar untuk menciptakan sebuah komposisi yang estetis dan bermakna. Tujuan utama dari komposisi adalah untuk mengarahkan mata pemirsa ke subjek utama atau pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer, serta menciptakan kesan yang kuat atau emosional. Beberapa prinsip komposisi yang sering digunakan dalam fotografi meliputi:

Aturan Pertiga (*Rule of Thirds*)

Gambar dibagi menjadi sembilan bagian dengan dua garis horizontal dan dua garis vertikal yang membentuk grid. Subjek atau elemen penting ditempatkan di sepanjang garis

atau pada persimpangan garis-garis ini, yang membantu menciptakan keseimbangan visual.

Garis Pemandu (*Leading Lines*)

Garis-garis seperti jalan, sungai, pagar, atau garis lainnya digunakan untuk mengarahkan mata pemirsa menuju subjek utama dalam foto.

Pengapit (*Framing*)

Menggunakan elemen-elemen di sekitar subjek untuk mengapitnya dan membuatnya menjadi pusat perhatian. Contohnya, pohon-pohon di sekitar pemandangan alam atau pintu yang mengapit seorang model.

Simetri dan keseimbangan (*Symmetry and Balance*)

Menciptakan simetri atau keseimbangan dalam komposisi untuk memberikan tampilan yang harmonis. Ini bisa berarti mengambil foto dengan objek yang sama di kedua sisi gambar atau mengatur elemen-elemen sehingga berimbang secara visual.

Kedalaman (*Depth*)

Menggunakan elemen-elemen seperti lapisan atau kontras warna untuk menciptakan kedalaman dalam foto, sehingga menciptakan kesan tiga dimensi.

Kontras (*Contrast*)

Memanfaatkan perbedaan warna, cahaya, atau tekstur untuk memisahkan subjek dari latar belakang dan membuatnya lebih menonjol.

Minimalisme (*Minimalism*)

Mengurangi elemen-elemen yang tidak perlu dalam gambar untuk menyederhanakan komposisi dan memfokuskan perhatian pada subjek utama.

Sudut Pandang (*Point of View*)

Memilih sudut pandang yang unik atau tidak biasa untuk menghasilkan komposisi yang menarik.

Latar Depan dan Latar Belakang (*Foreground and Background*)

Memperhatikan elemen-elemen di latar depan dan latar belakang untuk memberikan kedalaman dan konteks pada foto.

Rasio Emas (*Golden Ratio*)

Menggunakan rasio emas (1,618) sebagai pedoman dalam menempatkan elemen-elemen utama dalam gambar.

METODE PENCIPTAAN

Dalam pembuatan laporan ini ada beberapa metode untuk penciptaan karya ini bertujuan untuk melengkapi bahan-bahan pelengkap yang sudah ada. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

Metode Pengamatan

Pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau penulis mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian, Pada Metode Pengamatan ini penulis melakukan langkah paling awal yang dilakukan adalah mempelajari bagaimana cara pengambilan foto dengan teknik *silhouette*, setelah mengetahui bagaimana penerapan teknik *silhouette* dilanjutkan dengan melakukan percobaan pada *lighting* agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Setelah melalui proses percobaan pada *lighting*, dilanjutkan dengan penggalian informasi tentang *body shaming* untuk bisa menyesuaikan dengan konsep yang akan dibuat. melakukan pengamatan seperti mencari beberapa referensi foto pada sosial media dan pengamatan lokasi pembuatan karya. Untuk mendapatkan sebuah gambar yang sempurna harus mengetahui betul mengenai alat yang digunakan dan lokasi pemotretan.

Metode Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. “(Nazir,1998: 111). Pada Studi Kepustakaan ini penulis melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan konsep laporan ini dari sumber berbentuk dokumen seperti jurnal, artikel di internet dan media sosial yang dapat menunjang karya ini.

PEMBAHASAN

Karya Foto Berjudul “*Shadow of the Soul*”



Foto 1. “*Shadow of the Soul*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Shadow of the Soul adalah sebuah karya yang menceritakan tentang bagaimana seseorang yang mendapatkan tindakan *body shaming* sangat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Foto ini menampilkan seorang individu tertangkap dalam momen yang penuh emosi, dengan mulut terbuka lebar seolah sedang berteriak. Menunjukkan ekspresi campuran antara ketakutan, kemarahan, dan rasa sakit. Terdapat banyak tangan yang mengarah langsung kepadanya. Setiap tangan muncul dari pinggiran bingkai, menciptakan kesan bahwa orang tersebut terpojok oleh tuduhan atau kritik. Penggunaan teknik pencahayaan dalam foto ini secara efektif menyampaikan tema *body shaming*, dengan tangan-tangan yang mewakili kritik sosial dan penilaian yang sering dihadapi oleh korban. Ekspresi subjek yang sedang berteriak menunjukkan respons emosional terhadap tekanan ini. Pemotretan di dalam studio, lalu penulis memposisikan lighting tepat di belakang objek, pemotretan dilakukan dengan sudut *eye level* dengan kamera Nikon D700 dan lensa 50mm. kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut Adobe Photoshop. Proses editing dilakukan yaitu menambahkan tekstur pada foto agar bisa menunjukan apa yang dirasakan objek, memperbaiki cahaya dan *cropping*.

Karya Foto Berjudul “*Dark Images*”

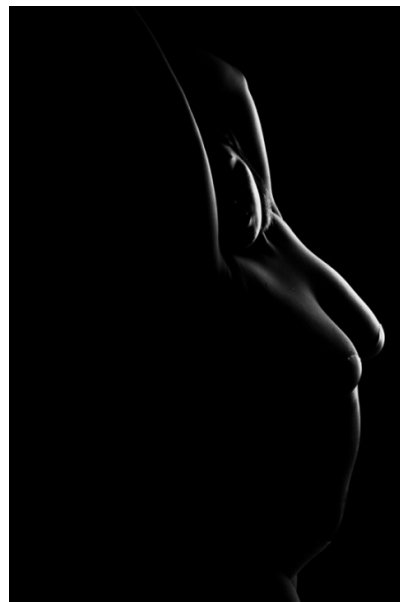


Foto 2. “*Dark Images*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Menampilkan siluet seorang individu dengan pencahayaan yang diletakkan di sebelah kanan belakang sehingga hanya bentuk tubuhnya yang terlihat. Tubuh individu ini tampak melengkung ke dalam, dengan bahu yang terkulai dan kepala yang tertunduk, mencerminkan perasaan malu dan ketidakberdayaan. Latar belakang foto ini hitam gelap, memberikan kontras yang tajam dengan *silhouette* di depannya. Efek ini menciptakan bayangan yang kuat dan jelas, menonjolkan garis-garis tubuh tanpa menampilkan detail wajah atau pakaian, sehingga fokus sepenuhnya pada bentuk dan postur tubuh. Komposisi dan pencahayaan foto ini dirancang untuk menggambarkan perasaan isolasi dan ketidakberdayaan yang dialami oleh mereka yang menjadi korban *body shaming*. Siluet tubuh yang menunduk, menciptakan visual yang kuat tentang dampak emosional dan psikologis dari *body shaming*. Foto ini mengajak orang untuk merasakan tekanan serta penderitaan yang dialami oleh korban *body shaming*, dengan menggunakan teknik *silhouette* untuk menyampaikan pesan tersebut. pemotretan di dalam studio, lalu penulis memposisikan

lighting di sebelah kanan belakang objek, pemotretan dilakukan dengan sudut *eye level* dengan kamera Nikon D700 dan lensa 50mm, kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut *Adobe Photoshop*. Proses *editing* dilakukan yaitu memperbaiki cahaya dan *cropping*.

Karya Foto Berjudul “*Nothings Perfect*”

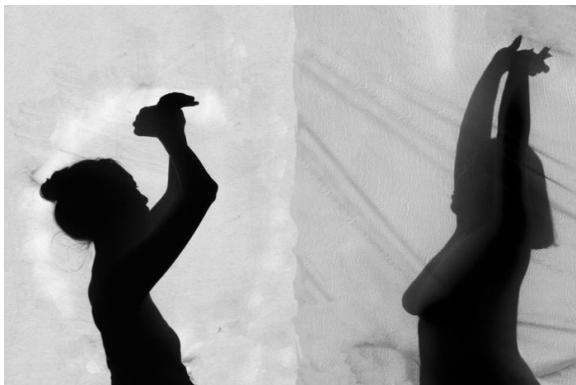


Foto 3. “*Nothings Perfect*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Menampilkan dua siluet tubuh berdiri berdampingan, menonjolkan perbandingan antara dua individu dengan bentuk tubuh yang berbeda. Kedua siluet tersebut diletakkan di tengah bingkai, dengan pencahayaan belakang yang kuat sehingga hanya kontur tubuh mereka yang terlihat jelas. Siluet pertama di sebelah kiri menunjukkan tubuh yang lebih kurus, dengan bahu yang sedikit terangkat dan kepala yang tegak, menggambarkan postur yang lebih percaya diri. Siluet kedua di sebelah kanan memperlihatkan tubuh yang lebih berisi, dengan bahu yang sedikit melengkung ke dalam dan kepala yang sedikit tertunduk, mencerminkan perasaan malu atau tidak percaya diri. Pemotretan di dalam studio, lalu penulis memposisikan *lighting* tepat di belakang objek, pemotretan dilakukan dengan sudut *eye level* dengan kamera Nikon D700 dan lensa 50mm. kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut *Adobe Photoshop*. Proses editing dilakukan yaitu menambahkan tekstur pada foto agar bisa menunjukan apa yang dirasakan objek, memperbaiki cahaya dan *cropping*.

Karya Foto Berjudul “*Behind The Silhouette*”



Foto 4. “*Behind The Silhouette*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Menampilkan siluet seorang individu yang berdiri di tengah bingkai, dengan pencahayaan dari belakang yang kuat sehingga hanya bentuk tubuhnya yang terlihat. Tubuh individu ini tampak melengkung ke dalam, dengan bahu yang terkulai dan leher yang menunduk rendah, mencerminkan perasaan malu, ketidakberdayaan, dan tekanan emosional. Latar belakang foto adalah layar putih, menciptakan kontras yang tajam dengan siluet gelap di depannya. Efek pencahayaan ini menonjolkan tubuh tanpa menampilkan detail wajah atau pakaian, sehingga fokus sepenuhnya pada bentuk dan postur tubuh. Siluet tersebut menggambarkan kesedihan dan keterasingan, memperlihatkan bagaimana body shaming dapat menghancurkan harga diri seseorang, elakukan pemotretan di dalam studio, lalu penulis memposisikan *lighting* tepat di belakang objek, pemotretan dilakukan dengan sudut *eye level* dengan kamera Nikon D700 dan lensa 50mm, kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut *Adobe Photoshop*. Proses editing dilakukan yaitu menambahkan tekstur pada foto agar bisa menunjukan apa

yang dirasakan objek, memperbaiki cahaya dan cropping

Karya Foto Berjudul “*The Different*”

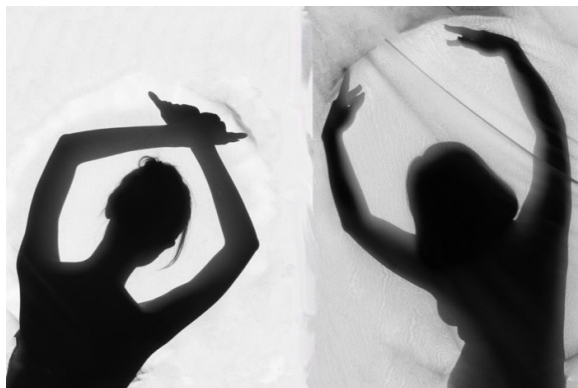


Foto 5. “*The Different*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Menampilkan dua siluet tubuh berdiri berdampingan, menonjolkan perbandingan antara dua individu dengan bentuk tubuh yang berbeda. Kedua siluet tersebut diletakkan di tengah bingkai, dengan pencahayaan belakang yang kuat sehingga hanya kontur tubuh mereka yang terlihat jelas. Siluet pertama di sebelah kiri menunjukkan tubuh yang lebih kurus, dengan bahu yang sedikit terangkat dan kepala yang tegak, menggambarkan postur yang lebih percaya diri. Siluet kedua di sebelah kanan memperlihatkan tubuh yang lebih berisi, dengan bahu yang sedikit melengkung ke dalam dan kepala yang sedikit tertunduk, mencerminkan perasaan malu atau tidak percaya diri. melakukan pemotretan di dalam studio, lalu penulis memposisikan *lighting* tepat di belakang objek, pemotretan dilakukan dengan sudut *eye level* dengan kamera Nikon D700 dan lensa 50mm, kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut Adobe Photoshop. Proses editing dilakukan yaitu menambahkan tekstur pada foto agar bisa menunjukan apa yang dirasakan objek, memperbaiki cahaya dan cropping.

Karya Foto Berjudul “*Shadows of Scars*”



Foto 6. “*Shadows of Scars*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Menunjukkan siluet tubuh seseorang dengan pose yang menggambarkan perasaan malu dan tidak percaya diri. Objek dalam foto berdiri dengan bahu yang sedikit membungkuk, tangan menutupi wajah, seolah-olah berusaha menyembunyikan diri dari pandangan orang lain. Siluet ini mencerminkan dampak negatif dari *body shaming*, dimana individu merasa perlu menyembunyikan diri karena penilaian dan kritik dari orang lain terhadap penampilan fisiknya. Tekstur pada latar belakang menambah kesan kacau yang dirasakan oleh korban *body shaming*, menggambarkan betapa beratnya beban emosional yang dirasakan oleh korban *body shaming*, melakukan pemotretan di dalam studio, lalu penulis memposisikan *lighting* tepat di belakang objek, pemotretan dilakukan dengan sudut *eye level* dengan kamera Nikon D700 dan lensa 50mm, kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut Adobe Photoshop. Proses editing dilakukan yaitu menambahkan tekstur pada foto agar bisa menunjukan apa yang dirasakan objek, memperbaiki cahaya dan cropping.

Karya Foto Berjudul “*Close Up*”

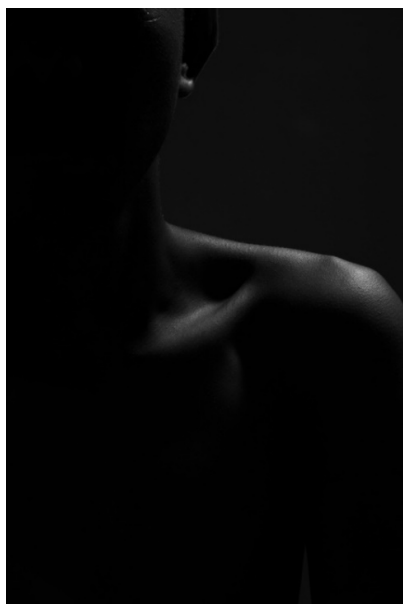


Foto 7. “*Close Up*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Menunjukkan detail dari tubuh orang yang kurus. Tidak hanya orang gemuk, orang kurus juga sering mendapatkan *body shaming*, menampilkan detail tubuh seorang individu yang kurus. Tulang yang terlihat jelas, menonjol melalui kulit yang tipis, melakukan pemotretan di dalam studio, lalu penulis memposisikan *lighting* di sebelah kanan belakang objek, pemotretan dilakukan dengan sudut *eye level* dengan kamera Nikon D700 dan lensa 50mm, kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut Adobe Photoshop. Proses editing dilakukan yaitu memperbaiki cahaya dan cropping.

Karya Foto Berjudul “*Thin*”

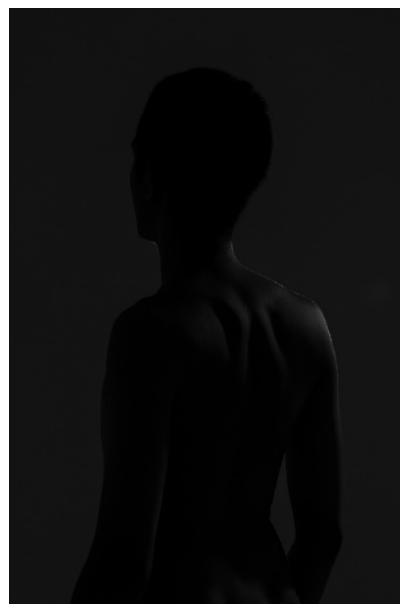


Foto 8. “*Thin*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Menunjukkan detail dari tubuh orang yang kurus. Tidak hanya orang gemuk, orang kurus juga sering mendapatkan *body shaming*, menampilkan detail tubuh seorang individu yang kurus. Tulang yang terlihat jelas, menonjol melalui kulit yang tipis, melakukan pemotretan di dalam studio, lalu penulis memposisikan *lighting* di sebelah kanan belakang objek, pemotretan dilakukan dengan sudut *eye level* dengan kamera Nikon D700 dan lensa 50mm, kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut Adobe Photoshop. Proses editing dilakukan yaitu memperbaiki cahaya dan cropping.

Karya Foto Berjudul “*Beauty*”



Foto 9. “*Beauty*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Menunjukkan kekhawatiran seorang Wanita dengan bentuk wajah yang kecil, dahi yang menonjol, dagu yang tidak lancip, menjadi target *body shaming* karena tidak sesuai dengan standar kecantikan yang dia inginkan. Memperlihatkan bahwa kekhawatiran yang tidak seharusnya terjadi karena semua orang memiliki kecantikan tersendiri, melakukan pemotretan di dalam studio, lalu penulis memposisikan *lighting* di sebelah kanan belakang objek, pemotretan dilakukan dengan sudut *eye level* dengan kamera Nikon D700 dan lensa 50mm, kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut Adobe Photoshop. Proses editing dilakukan yaitu memperbaiki cahaya dan cropping.

Karya Foto Berjudul “*Anger*”

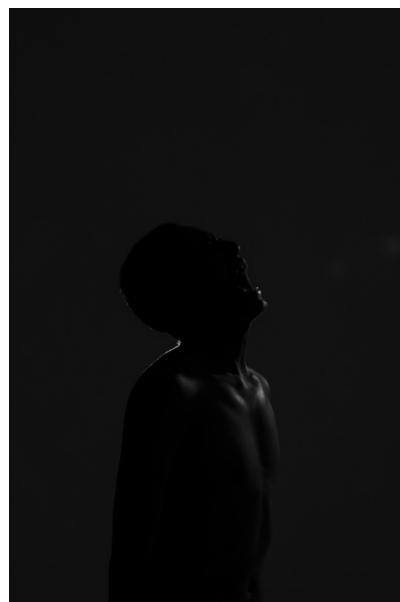


Foto 10. “*Anger*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Menampilkan siluet seorang yang kurus, dengan tubuhnya membentuk garis-garis yang jelas berkat pencahayaan dari belakang yang kuat. Siluet tersebut menunjukkan individu dengan mulut terbuka lebar, seolah-olah sedang berteriak, mencerminkan perasaan marah, ketidakberdayaan, dan penderitaan. Efek pencahayaan ini menonjolkan garis-garis tubuh tanpa menampilkan detail wajah, sehingga fokus sepenuhnya pada bentuk dan postur tubuh. Postur tubuh yang kurus dengan mulut terbuka lebar memberikan kesan bahwa individu tersebut sedang mengekspresikan rasa sakit dan ketidakadilan yang dialaminya, melakukan pemotretan di dalam studio, lalu penulis memposisikan *lighting* di sebelah kanan belakang objek, pemotretan dilakukan dengan sudut *eye level* dengan kamera Nikon D700 dan lensa 50mm, kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut Adobe Photoshop. Proses editing dilakukan yaitu memperbaiki cahaya dan cropping.

Karya Foto Berjudul “*In Twilight’s Glow*”

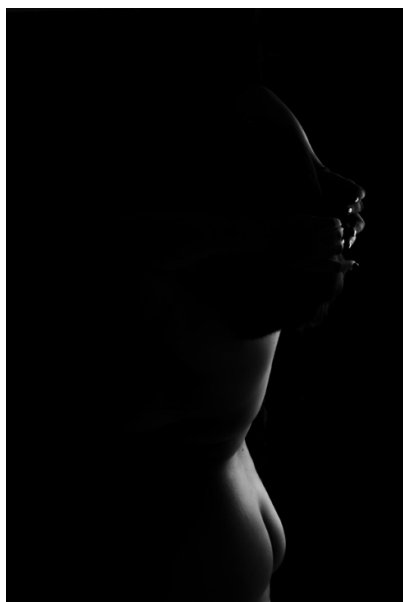


Foto 11. “*In Twilight’s Glow*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Menunjukkan detail dari tubuh bagian belakang orang yang gemuk. Seorang individu yang sering mendapatkan *body shaming*, menampilkan detail bagian belakang yang memiliki lekukan besar, melakukan pemotretan di dalam studio, lalu penulis memposisikan *lighting* di sebelah kanan belakang objek, pemotretan dilakukan dengan sudut *eye level* dengan kamera Nikon D700 dan lensa 50mm, kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang di sebut *Adobe Photoshop*. Proses editing dilakukan yaitu memperbaiki cahaya dan *cropping*.

Karya Foto Berjudul “*Elegance in Darkness*”



Foto 12. “*Elegance in Darkness*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Menunjukkan detail bagian depan dari orang yang gemuk. Mendapatkan *body shaming* daerah dada dan perut. menampilkan detail tubuh seorang individu yang gemuk. Dada yang memiliki ukuran yang melebihi orang lain, dan perut yang menonjol, melakukan pemotretan di dalam studio, lalu penulis memposisikan *lighting* di sebelah kanan belakang objek, pemotretan dilakukan dengan sudut *eye level* dengan kamera Nikon D700 dan lensa 50mm, kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut *Adobe Photoshop*. Proses editing dilakukan yaitu memperbaiki cahaya dan *cropping*.

Karya Foto Berjudul “*Behind the Silhouette*”



Foto 13. “*Behind the Silhouette*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Menunjukkan tubuh orang gemuk yang berada di belakang kain yang menjerat dirinya dengan menghilangkan rasa percaya diri akibat *body shaming*, melakukan pemotretan di dalam studio, lalu penulis memposisikan lighting di sebelah kanan belakang objek, pemotretan dilakukan dengan sudut *eye level* dengan kamera Nikon D700 dan lensa 50mm, kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut Adobe Photoshop. Proses editing di lakukan yaitu memperbaiki cahaya dan cropping.

Karya Foto Berjudul “*Side Profile*”

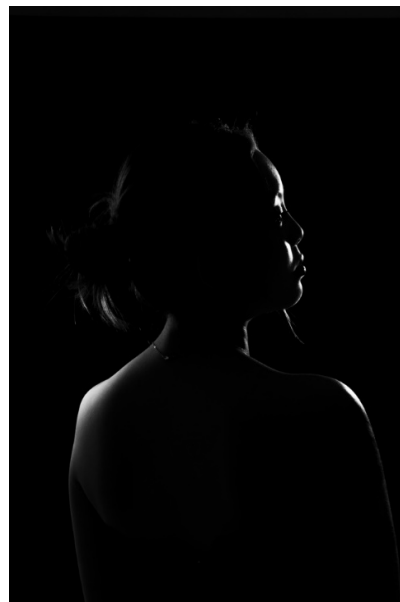


Foto 14. “*Side Profile*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Menunjukkan detail dari tubuh orang yang kurus. Tidak hanya orang gemuk, orang kurus juga sering mendapatkan *body shaming*, menampilkan detail tubuh dan wajah seorang individu yang kurus dan memiliki *double chin* yang menghilangkan rasa percaya diri, melakukan pemotretan di dalam studio, lalu penulis memposisikan *lighting* di sebelah kanan belakang objek, pemotretan dilakukan dengan sudut *eye level* dengan kamera Nikon D700 dan lensa 50mm, kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut Adobe Photoshop. Proses editing dilakukan yaitu memperbaiki cahaya dan cropping.

Karya Foto Berjudul “*Invisible Wounds*”

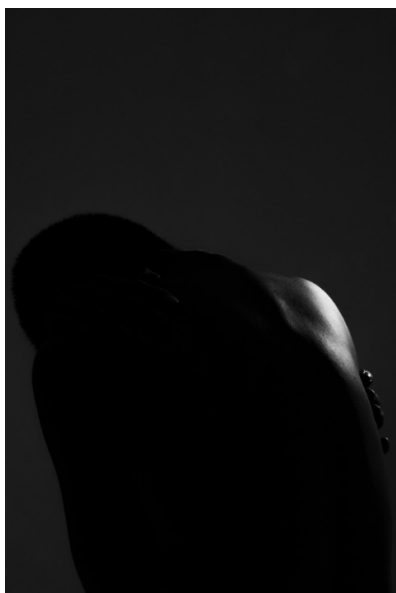


Foto 15. “*Invisible Wounds*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Menunjukkan detail dari tubuh orang yang kurus yang menghadapi ketakutan dan kegelisahan atas *body shaming* yang dia dapatkan selama ini. Tidak hanya orang gemuk, orang kurus juga sering mendapatkan *body shaming*, menampilkan detail tubuh seorang individu yang kurus. Tulang yang terlihat jelas, menonjol melalui kulit yang tipis, melakukan pemotretan di dalam studio, lalu penulis memposisikan *lighting* di sebelah kanan belakang objek, pemotretan dilakukan dengan sudut *eye level* dengan kamera Nikon D700 dan lensa 50mm, kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut Adobe Photoshop. Proses editing dilakukan yaitu memperbaiki cahaya dan cropping.

Estetika Karya

Penciptaan karya yang dilakukan dalam studi/projek independen ini mengambil konsep Representasi *Body Shaming* Dengan Teknik *Silhouette* Dalam Fotografi Ekspresi, Estetika karya dari aspek ideasional adalah bagaimana fotografer menciptakan karya foto dan mengungkapkannya ke dalam berbagai bentuk konsep dengan memperhatikan unsur-unsur visual.

Keotentikan Karya

Keotentikan karya merupakan tahapan akhir yang menyatakan bahwa karya foto yang diciptakan merupakan karya milik sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari konsep dan penciptaan karya yang dibuat, meskipun sebelumnya sudah ada penulis yang mengambil *body shaming* dengan teknik *silhouette* tetapi cerita dalam foto tersebut berbeda dengan apa yang dibuat oleh penulis dalam studi/projek independen ini.

KESIMPULAN

Judul mengenai representasi *body shaming* dengan teknik *silhouette* dalam fotografi ekspresi menyoroti bagaimana teknik fotografi siluet dapat digunakan untuk mengangkat isu sensitif seperti *body shaming*. Dalam konteks ini, siluet digunakan untuk menyampaikan pesan yang kuat tanpa menunjukkan detail fisik yang spesifik dari subjek, tetapi lebih fokus pada bentuk dan ekspresi emosional.

Fotografi *silhouette* dapat menjadi alat yang kuat untuk menggerakkan kesadaran sosial terhadap *body shaming*. Dengan memfokuskan pada bentuk tubuh secara abstrak, fotografi ini dapat membangkitkan diskusi tentang kepercayaan diri, stereotip, dan standar kecantikan yang tidak realistis. Teknik siluet memungkinkan fotografer untuk menangkap ekspresi dan perasaan tanpa terhalang oleh detail fisik. Ini memungkinkan subjek untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas dan autentik.

Dalam fotografi *silhouette*, bentuk tubuh menjadi elemen utama yang menonjol. Ini dapat mengubah persepsi terhadap keindahan yang beragam dan mendorong penerimaan terhadap keberagaman tubuh. Menggunakan teknik siluet dalam konteks *body shaming* juga menunjukkan bagaimana seni dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan sosial yang mendalam dan penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Nur, 2024. Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Pendekatan *Person Centered* Yang Menggunakan Teknik Empati Dalam Menangani *Body Shaming*. [Online] Available at: <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1510/1552>.
- Anonim, May 2010. Shutter Skills, Extreme Photography Tutorial. Retrieved August 23. [Online] Available at: <http://shutterskills.com/freezing-time-on-the-streets.html>.
- Anonim, Juli 2023. 7 Teknik Pencahayaan dalam Fotografi agar Hasilnya Lebih Baik. [Online] Available at: <https://kumparan.com/seputar-hobi/7-teknik-pencahayaan-dalam-fotografi-agar-hasilnya-lebih-baik-20kPEXgS3uO/full>
- Admin Jsp. Agustus 2019. 5 Macam Komposisi Dalam Fotografi. [Online] Available at: <https://jsp.co.id/5-macam-komposisi-dalam-fotografi/>
- Desipriani, Suprianingsih, Fahzurrahman Muhammad, Agustus 2022. Pelatihan Beauty Shot Photography Dengan Kamera Handphone Pada Murid Tatarias Pengantin Di LKP Lelly Medan Marela. [Online] Available at: <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/160/162>
- Hedgecoe, J. 2000. Complete Photography Course. London: Fireside
- Karyadi, B. 2017. Fotografi: Belajar Fotografi. Indonesia: NahlMedia.
- London, B. Upton, J., Stone, J., et al. 2005. Photography. New Jersey: Pearson Education.